

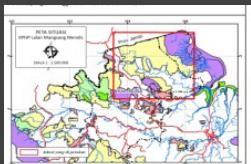
**DIAGNOSA DAN
RENCANA AKSI
RESTORASI
KESATUAN
PENGELOLAAN
HUTAN PRODUKSI
(KPHP)**

**LALAN MANGSANG
MENDIS**

PETA RENCANA RESTORASI KPHP LALAN MANGSANG MENDIS

PETA POTENSI RESTORASI KPHP LALAN MANGSANG MENDIS SUMATERA SELATAN

 : Lokasi Rencana Kemitraan



PROVINSI JAMBI

HP LALAN

Sekitar Desa Trans Lampung

± 1000 Ha

Lokasi prioritas restorasi ini didominasi semak belukar (suksesi bekas terbakar), vegetasi karet dan sawit hasil okupasi lahan oleh masyarakat. Upaya restorasi yang cukup ideal adalah **Pengayaan Spesies** kenaf sebagai tanaman tumpang sari atau monokultur dengan skema kemitraan masyarakat.

HP LALAN

Sekitar Desa Muara Medak

± 1000 Ha

Lokasi Prioritas

Restorasi ini didominasi semak belukar (suksesi bekas terbakar), Opsi Restorasi dengan **Pengayaan Spesies nilam** dinilai paling tepat. Strategi pendanaan dengan pola kemitraan akan sangat membantu masyarakat dan pengelola dalam mengimplementasikan inisiatif ini.

BLOK JASA LINGKUNGAN

± 500 Ha

Sebagian besar dari Lokasi Potensi

Restorasi ini merupakan kubah rawa gambut dan area bekas perambahan hutan. Opsi Restorasi berupa **Pengayaan Spesies Jelutung** dengan pertimbangan kecocokan kondisi biofisik dan potensi keberhasilan melalui skema kemitraan masyarakat.

HP MANGSANG

Sekitar Desa Suka Damai

± 500 Ha

Lokasi Potensi Restorasi

ini didominasi semak belukar (suksesi bekas terbakar). Opsi pola agroforestri menjadi prioritas utama dalam merestorasi lokasi ini. Pola agroforestri **Sengon dengan Singkong** adalah upaya ideal dalam merestorasi lokasi ini dengan skema kemitraan dengan masyarakat.



TUJUAN DAN STRATEGI RESTORASI KPHP LALAN MANGSANG MENDIS



TUJUAN:

Terpulihkannya kawasan hutan bekas kebakaran melalui peningkatan produktivitas lahan berbasis kerjasama kemitraan

MITRA KUNCI RESTORASI KPHP LALAN MANGSANG MENDIS



ASPEK EKOLOGI, SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR



Tutupan lahan pada lokasi prioritas didominasi oleh Semak Belukar (suksesi bekas terbakar) Kebun Karet, Hutan Bekas Tebangan



Mata pencaharian utama : Kebun karet, sawit, buruh tani, beternak



Sebagian besar masyarakat masih hidup dibawah garis kemiskinan



Sebagian tingkat pendidikan masyarakat masih rendah



Kawasan KPHP Lalan Mangsang Mendis berada di dua kecamatan yaitu Kecamatan Bayung Lencir (18 desa) dan Kecamatan Lalan (8 desa).

MANFAAT, BIAYA, DAN RENCANA AKSI RESTORASI KPHP LALAN MANGSANG MENDIS

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Manfaat langsung lainnya yang bisa diperoleh dari kegiatan restorasi di KPHP Lalan MM berupa potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK) yaitu getah jelutung, minyak atsiri, serat alam, dan buah-buahan. Hasil analisa finansial pemanfaatan HHBK dengan suku bunga 5%, keuntungan pemanfaatan getah jelutung dengan nilai sekarangnya (NPV) Rp 41.664.172.746 / 100 ha dengan pengembalian (IRR) 13%, Rasio biaya manfaat (BCR) 1,71

HHBK minyak nilam dengan nilai sekarangnya (NPV) Rp 2.672.971.229 / 20 ha, tingkat pengembalian (IRR) 19%, Rasio biaya manfaat (BCR) 1,16 sedangkan HHBK serat kenaf nilai sekarangnya (NPV) Rp 4.557.258.660 / 100 ha, tingkat pengembalian (IRR) 15%, Rasio biaya manfaat (BCR) 1,41.



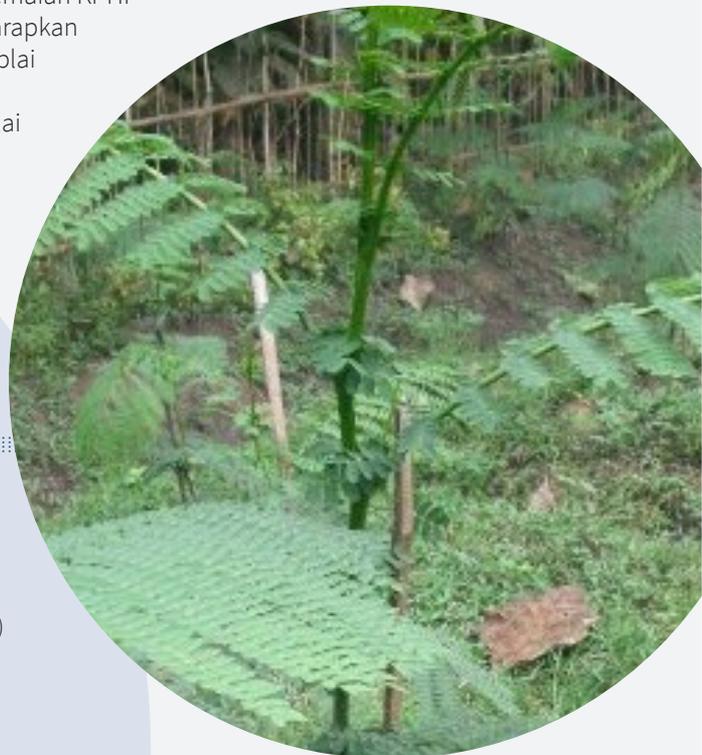
Persemaian (Nursery)

Adanya persemaian KPHP Lalan MM diharapkan mampu menyuplai kebutuhan bibit sendiri dan menyuplai bibit bagi masyarakat sekitar kawasan.

Hasil analisa finansial persemaian dengan suku bunga 5%, keuntungan pemanfaatan getah jelutung dengan nilai sekarangnya (NPV) Rp. 376.725.634 / 2 ha, tingkat pengembalian (IRR) 20%, Rasio biaya manfaat (BCR) 1,55.

Agroforestri

Agroforestri (AF) diharapkan menjadi solusi yang memberikan keuntungan bagi masyarakat. Pola agroforestri yang bisa diterapkan adalah kombinasi sengon dengan singkong. Hasil analisa finansial AF (Sengon dan singkong) dengan nilai sekarangnya (NPV) Rp 3.165.145.633./100 ha, tingkat pengembalian (IRR) 10%, Rasio biaya manfaat (BCR) 1,21.



FAKTOR KUNCI SUKSES DAN ANALISIS SWOT RESTORASI

Faktor Kunci Sukses Restorasi KPHP Lalan Mangsang Mendis

Kategori	Aspek	Kunci Sukses	Penilaian
MOTIVASI	MANFAAT	Restorasi memberikan manfaat ekonomi	●
		Restorasi memberikan manfaat sosial	●
		Keberadaan bahan alternatif	●
		Restorasi hutan memberikan manfaat lingkungan	●
	KESADARAN	Manfaat restorasi telah dikomunikasikan secara luas	●
		Peluang restorasi telah diidentifikasi	●
	KEJADIAN GENTING	Kejadian genting diketahui	●
	ATURAN RESMI	Ada peraturan perundangan resmi	●
Peraturan perundangan resmi dipahami secara luas		●	
FAKTOR PEMUNGKIN	EKOLOGI	Tanah, air, iklim yang sesuai dan tidak ada kebakaran hutan/ lahan	●
		Tingkat degradasi hutan	●
		Tidak ada tanaman dan hewan pengganggu	●
		Tersedia sumber benih, bibit atau populasi pohon induk	●
	PASAR	Penurunan permintaan hasil hutan (pangan, kayu bakar, rotan, madu)	●
		Ada rantai nilai dari produk yang diperoleh	●
	KEBIJAKAN	Keamanan kepemilikan lahan dan sumber daya alam	●
		Kebijakan sejalan dengan restorasi	●
		Pembatasan pembukaan lahan dengan menyisakan hutan alam	●
		Berlaku aturan pembatasan pembukaan lahan	●
	SOSIAL	Masyarakat lokal diberdayakan untuk mengambil keputusan restorasi	●
		Masyarakat lokal memperoleh manfaat dari restorasi	●
	KELEMBAGAAN	Peran dan tanggung jawab dalam restorasi didefinisikan secara jelas	●
		Koordinasi dilakukan di lokasi restorasi	●
KAPASITAS IMPLEMENTASI	KEPEMIMPINAN	Ada tokoh lokal dan atau nasional dalam restorasi	●
		Komitmen politik yang berkelanjutan	●
	PENGETAHUAN	Ada pengetahuan restorasi relevan dengan bentang lahan direstorasi	●
		Pengetahuan restorasi telah disampaikan penyuluh atau lembaga lain	●
	PERENCANAAN TEKNIS	Rancangan restorasi mudah diimplementasikan dan tangguh menghadapi dampak perubahan iklim	●
		Restorasi tidak mengakibatkan emisi di tempat lain	●
	PEMBIAYAAN DAN INSENTIF	Restorasi memberikan insentif yang lebih besar dibandingkan dengan membiarkan lahan terlantar	●
		Dana dan insentif bisa diakses	●
UMPAN BALIK	Sistem pemantauan dan evaluasi efektif	●	
	Keberhasilan restorasi dikomunikasikan	●	

● Ya ● Sebagian ● Tidak

71% Indikator kunci sukses kegiatan restorasi terpenuhi. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah **Kapasitas Implementasi** (aspek pengetahuan perencanaan teknis dan umpan balik), **Faktor Pemungkin** (aspek pasar), **Motivasi** (aturan resmi).

S**Strengths/Kekuatan (+)**

1. Restorasi memberikan manfaat ekonomi, social dan lingkungan
2. Tingkat degradasi hutan.
3. Masyarakat lokal belum diberdayakan untuk mengambil keputusan dalam restorasi
4. Koordinasi dilakukan dilokasi restorasi
5. Restorasi memberikan insentif
6. Peran, tanggung jawab, Koordinasi dalam restorasi didefinisikan secara jelas

**W****Weaknesses/Kelemahan (-)**

1. Rancangan restorasi sulit diimplementasikan
2. Dana dan inisiatif restorasi yang sulit diakses
3. Belum memiliki sistem pemantauan dan evaluasi efektif
4. Manfaat restorasi belum dikomunikasikan secara luas
5. Kebakaran hutan yang tinggi
6. sumber benih tidak ada

**Threats/Ancaman (-)**

1. Keamanan lahan sumber daya alam tidak terjamin
2. Okupasi masyarakat
3. Ketiadaan payung hukum *generating income* bagi KPH
4. Kebakaran hutan dan lahan

**Opportunities/Peluang (+)**

1. Peraturan perundangan resmi dipahami secara luas
2. Rantai pasar dan penambahan nilai dari komoditas
3. Tokoh lokal dan Nasional dalam restorasi sudah ada.
4. Kebijakan sejalan dengan restorasi
5. Ada peraturan perundangan resmi
6. Komitmen politik yang berkelanjutan
7. Pengetahuan mengenai restorasi telah disampaikan melalui penyuluh atau lembaga lain

T**O**

Berdasarkan faktor kunci sukses dan analisis SWOT beberapa solusi yang bisa dilakukan:



membuka komunikasi dengan para pengambil kebijakan dan sumber-sumber pendanaan restorasi



pemanfaatan HHBK (jelutung, nilam, dan kenaf) dapat dioptimalkan dengan mengembangkan peta potensi komoditi, analisa rantai pasar nilai tambah produk



Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM anggota KPH melalui berbagai pelatihan



penyusunan rencana kegiatan dan rancangan teknis restorasi



Penyusunan perencanaan bisnis/ busines plan dalam pengelolaan kemitraan berkelanjutan

STRATEGI RESTORASI KPHP LALAN MANGSANG MENDIS

STRATEGI 1



Kemitraan dan manajemen kolaboratif

Capaian dambaan :

Terbentuknya kemitraan KPHP Lalan MM secara kolaboratif dengan masyarakat pengguna kawasan

Intervensi:

1. Pembentukan Kelembagaan Pengelolaan Kolaboratif
2. Mendorong Terbentuknya HD dan HTR
3. Penetapan aturan kemitraan

Aktivitas:

1. Sosialisasi
2. Pembentukan kelompok-kelompok tani hutan
3. Pemetaan partisipatif tata batas dan areal restorasi
4. Penyusunan peraturan kemitraan dan pengelolaan kolaboratif
5. Pendampingan kelompok dalam perencanaan htr dan hd
6. Pendampingan dan penetapan rencana kerja bersama
7. Monitoring dan evaluasi bersama

STRATEGI 2



Agroforestri dan pemanfaatan HHBK untuk Pemberdayaan Masyarakat

Capaian dambaan :

Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan dengan penerapan agroforestri dan pemanfaatan HHBK

Intervensi:

1. Pemetaan potensi komoditas
2. Penguatan kapasitas dan teknik budidaya
3. Nilai tambah komoditas AF dan HHBK

Aktivitas:

1. Sosialisasi
2. Pelatihan (pembibitan, manajemen budidaya, pasca panen)
3. Pembuatan demplot
4. Survei pasar komoditas
5. Pembangunan kebun bibit rakyat didesa binaan
6. Studi banding perwakilan kelompok tani
7. Fasilitasi pemasaran komoditas HHBK

STRATEGI 3



Mengembalikan fungsi kawasan dengan tanaman kehutanan produktif

Capaian dambaan :

Meningkatnya produktivitas lahan sesuai dengan fungsi dan prinsip kelestarian

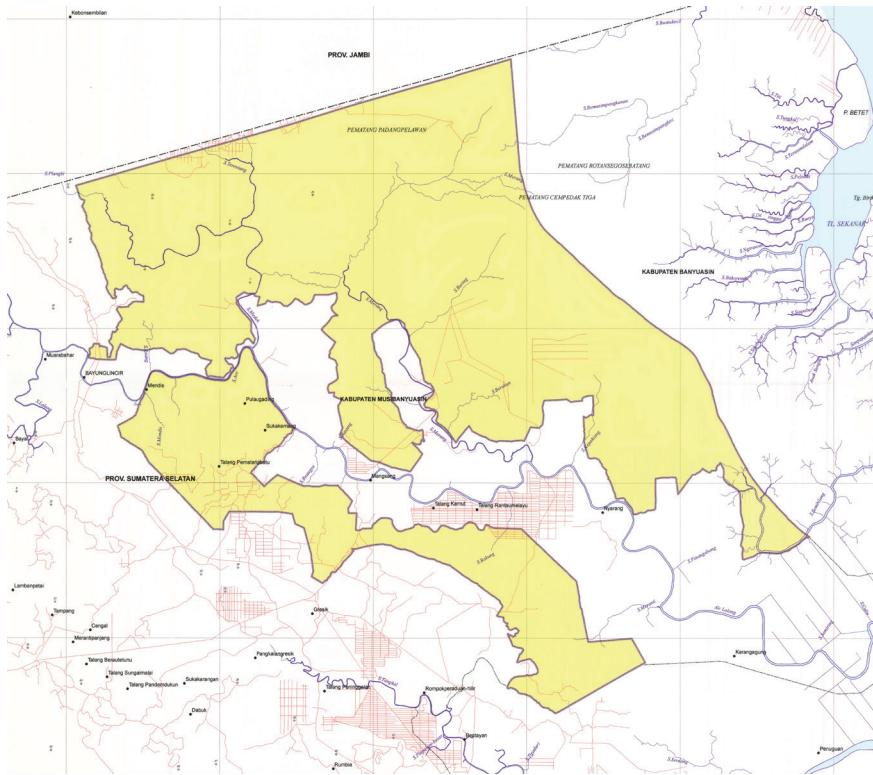
Intervensi:

1. Penyusunan rencana detail lokasi restorasi
2. Pengkayaan jenis tanaman pada areal prioritas dan lahan kritis
3. Rasionalisasi izin pengguna kawasan

Aktivitas:

1. Sosialisasi dan koordinasi kawasan dengan pengguna kawasan
2. Rekonstruksi batas dan pemasangan papan peringatan
3. Pembangunan persemaian dan pembibitan
4. Penanaman lokasi restorasi dengan tanaman sengon dan jelutung
5. Pemetaan partisipatif dengan pengguna kawasan
6. Pembuatan drainase, kanal dan embung air
7. Pembangunan menara pantau

KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN PRODUKSI (KPHP) LALAN MANGSANG MENDIS



Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Lalan Mangsang Mendis adalah manajemen terkecil dari kawasan hutan produksi yang dikelola berdasarkan asas kelestarian dan perusahaan yang berkelanjutan...Secara geografis berada pada 01°42'-02°25' LS dan 103°40'-104°28' BT serta 02°09'-2°25' LS dan 103°51'-104°20' BT. Secara administratif melingkupi 26 Desa dari 2 kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Jenis tanah yang mendominasi adalah Asosiasi glei humus dan organosol, Asosiasi podmercum podcokum, Aluvium coklat kelabu, Aluvial hidromorf, Aluvial kelabu muda, Hidromorf kelabu dan podsolik merah kuning. Memiliki satu tipe kelerenghan yaitu datar.

KPHP Unit III Lalan Mangsang Mendis ditetapkan sebagai KPHP Model berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK. 789/Menhut-II/2009 tanggal 7 Desember 2009 dengan luas 265.953 ha yang terdiri dari 2

kelompok hutan produksi yaitu HP Lalan dan HP Mangsang Mendis. Dengan segala potensi yang ada dan memperhatikan visi pembangunan kehutanan provinsi dan kabupaten, visi pengelolaan KPHP Lalan Mangsang Mendis adalah "KPHP Lalan Mngsang Mendis sebagai penghasil kayu pertukangan dan hasil hutan non kayu berbasis pemberdayaan masyarakat." Kegiatan pengelolaan hutan dilakukan sesuai kaedah pengelolaan hutan produksi lestari (PHPL) dengan memperhatikan keseimbangan kelola produksi, kelola ekologi / lingkungan, dan kelola sosial-ekonomi. Pengelolaan kawasan KPHP Lalan Mangsang Mendis dilakukan berdasarkan penataan hutan yang telah dilakukan melalui pembagian blok dan sub blok. Blok perlindungan diperuntukan untuk perlindungan kawasan lindung seperti sempadan sungai, mata air dan lahan gambut. Blok kawasan pemanfaatan, rencana pengelolaannya pemanfaatan hasil hutan kayu melalui konsesi IUPHH-HA dan IUPHH-HT/HTI maupun pemanfaatan wilayah tertentu untuk hasil hutan kayu dan non kayu. Sedangkan blok penggunaan adalah kawasan hutan yang telah dan akan digunakan untuk usaha pertambangan maupun lainnya. Blok pemberdayaan, rencana pengelolaannya dilakukan dalam berbagai jenis pemberdayaan bagi masyarakat sekitar wilayah KPHP Lalan Mangsang Mendis berupa skema perhutanan sosial pola Hutan Tanaman Rakyat (HTR) dan Hutan Desa (HD).

World Agroforestry Centre (ICRAF) adalah lembaga penelitian international yang berpusat di Nairobi-Kenya, yang dibentuk pada tahun 1978 dengan nama The International Centre for Research in Agroforestry (ICRAF) yang tergabung dalam jaringan lembaga penelitian international The Consultative Group on International Agriculture Research (CGIAR). ICRAF mengembangkan agroforestri berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan dipraktikkan oleh petani. Melalui penelitian dan kerjasama inovatif dengan berbagai mitra, kami persembahkan ilmu pengetahuan bagi petani dan pembuat kebijakan.

World Resources Institute (WRI) Indonesia didirikan pada akhir 2014 dengan kantor pusat di Jakarta, WRI Indonesia berafiliasi dengan World Resources Institute, lembaga kajian lingkungan global di Wasingthon D. C. WRI memiliki jaringan penelitian yang beranggotakan lebih dari 450 tenaga ahli dan staf dilebih dari 50 negara. Di Indonesia, kami telah mengerjakan proyek bersama para mitra selama lebih dari 20 tahun, dan WRI Indonesia didirikan untuk membangun keberadaan dalam negeri yang kuat, membuat kemitraan formal, serta memperkuat penelitian lapangan.

Info lebih lanjut, silakan hubungi dan kunjungi :

m.sofiyyuddin@cgiar.org
www.worldagroforestry.org
www.wri.org/restoration



**KPHP
Lalan Mangsang
Mendis**

Penulis : Tim KPHP Lalan Mangsang Mendis